

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DAN KALIMAT DALAM SKRIPSI  
MAHASISWA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI, TUJUAN, DAN  
BAHAN AJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**

***THE ANALYSIS OF SPELLS AND SENTENCES ERRORS IN STUDENT THESIS  
AS THE BASIS FOR DETERMINING THE STRATEGY, OBJECTIVE, AND  
MATERIALS OF TEACHING INDONESIAN SUBJECT***

**Nanang Bustanul Fauzi, Muh. Fatoni Rohman, dan Maulfi Syaiful Rizal**

Universitas Brawijaya  
Jalan Veteran Malang, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur  
Pos-el: banyubening@ub.ac.id

(Makalah diterima tanggal 23 november 2018—Disetujui tanggal 23 juni 2019)

**Abstrak:** Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan berbahasa ini berguna untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dalam meraih gelar sarjana (magister dan atau doktor). Dalam penulisan skripsi, ejaan, dan kalimat yang digunakan merupakan kalimat yang baku dan efektif agar pembaca mudah memahami maksud penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan menulis ejaan, peristilahan, dan kesalahan menulis kalimat pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi data. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan, yaitu kesalahan ejaan yang digunakan oleh mahasiswa dalam skripsi. Kesalahan ejaan tersebut berupa pemakaian tanda baca sebanyak 52,03%, penulisan kata 39,53%, dan penulisan huruf 0,08%, sedangkan kesalahan penulisan kalimat ditemukan pada aspek ketidaksepadanan struktur, ketidakhematan, ketidakcermatan, ketidakpaduan, ketidakparalelan, dan ketidaklogisan dalam kalimat.

**Kata Kunci:** kesalahan kalimat, kesalahan ejaan, kalimat baku

**Abstract:** Writing is a skill that must be mastered by students. These language skills are useful for writing a thesis as a final assignment for students to get a bachelor's degree (master and / or doctorate). In thesis writing, spelling, and sentences used are standard and effective sentences so that readers easily understand the intent of the author. This study aims to describe mistakes in writing spelling, terminology, and writing mistakes in the thesis of UB's Faculty of Arts students. This study uses qualitative research with a case study design to obtain a description of the data. The results of this study reveal that the most common language errors are found, namely spelling errors used by students in the thesis. The spelling mistakes were 52.03% the use of punctuation, 39.53% word writing, and 0.08% letter writing, while sentence writing errors were found in aspects of structural incompatibility, inequality, inaccuracy, incoherence, disparity, and incoherence in the sentence .

**Keywords:** sentences errors, spelling mistakes, standard sentences

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan berbahasa ini berguna untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dalam meraih gelar sarjana (magister dan atau doktor). Keterampilan menulis menjadi hal yang penting karena kebutuhannya yang tidak (atau belum) digantikan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Seperti yang dilansir web resmi Universitas Brawijaya<sup>1</sup>, terdapat 64.037 mahasiswa yang tersebar di 69 program studi. Jika sepuluh ribu di antaranya lulus setiap tahun, terdapat sepuluh ribu karya ilmiah yang dihasilkan dan memenuhi rak perpustakaan. Dalam sepuluh ribu skripsi tersebut, terdapat kalimat, paragraf, dan atau istilah ilmiah yang jumlahnya tidak terhitung. Dalam penulisan skripsi, ejaan dan kalimat yang digunakan adalah kalimat yang baku dan tentunya kalimat yang efektif agar pembaca mudah memahami maksud penulis. Akan tetapi, dalam skripsi mahasiswa masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan dan kalimat.

Secara empiris, kesalahan berbahasa seringkali ditemukan baik dalam proposal atau laporan penelitian (skripsi). Kesalahan itu tidak terbatas hanya dalam kalimat saja, namun dalam hal yang lebih kecil juga sering ditemukan, yaitu dalam hal kaidah ejaan dan peristilahan. Kesalahan itu bahkan masih dijumpai dalam skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prodi yang semestinya mempunyai tanggung jawab intelektual paling besar dalam hal kepenulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut juga jamak terjadi dalam skripsi mahasiswa pada prodi yang lain di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Contoh Kesalahan berbahasa dalam skripsi (bagian latar belakang) tersebut misalnya dapat ditemui dalam kalimat

“Nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam karya sastra terwujud dalam bentuk tulisan yang bisa membuat pembacanya sadar akan hal-hal yang benar atau hal-hal yang seharusnya dilakukan, bukan tentang hal-hal yang biasa atau terlihat normal untuk dilakukan” (Hapsari, 2016, hal. 1-2).

Kalimat itu salah dari segi penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan kalimat yang ambigu dan rancu. Dilihat dari keefektifan, kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma yang digunakan untuk memisahkan induk kalimat yang mendahului anak kalimat yang terdapat dalam kutipan ini “... yang seharusnya dilakukan, bukan tentang hal-hal... . Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan induk kalimat yang mendahului anak kalimat sehingga pembenarannya dengan menghilangkan tanda baca koma sebelum kata bukan. Berikut pembenarannya “... atau hal-hal yang seharusnya dilakukan bukan tentang hal-hal...”.

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas, penting kiranya dilakukan penelitian menyangkut kesalahan berbahasa (khususnya pada kalimat dan penggunaan ejaan yang disempurnakan) pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya. Hal itu bermanfaat dalam memetakan kesalahan berbahasa. Artinya, pada level dan hal apa saja kesalahan berbahasa ditemukan. Kesalahan itu bisa terjadi pada level ejaan dan peristilahan dan atau efektivitas kalimat dan paragraf. Khusus pada level kedua, kesalahan bisa berakibat besar karena pembacaan pada kalimat yang salah akan berimplikasi pada kesalahan pemahaman pula. Lebih jauh, itu akan merusak fakta penelitian yang menempati peran penting dalam karya ilmiah.

Manfaat kedua dalam penelitian ini adalah mengenai bahan dan strategi pembelajaran. Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembang kepribadian wajib ditempuh oleh semua mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Pemetaan yang telah didapatkan sebelumnya akan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun bahan/materi dan atau strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu akan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Terkait dengan paparan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesalahan menulis ejaan dan peristilahan pada skripsi mahasiswa

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya? dan Bagaimana kesalahan menulis kalimat dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya?

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan kesalahan menulis ejaan dan peristilahan pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
2. mendeskripsikan kesalahan menulis kalimat dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1 Hakikat Ejaan**

Badudu (1985: 31) menyatakan bahwa ejaan merupakan perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru.

Sependapat dengan pendapat tersebut, Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. Ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan (1966).

Pada tanggal 12 Oktober 1972, panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan” dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

dengan surat keputusan NO. 196/1975 memberlakukan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah”.

Ejaan yang disempurnakan itu terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan (PUEBI, 2016: 1).

### **2.2 Hakikat Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, di sela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

Sementara itu, dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Sekurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dengan kalimat. Kalimat sebagai salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang paling besar.

Dalam berbagai buku linguistik atau tata bahasa, pengertian kalimat sangat bervariasi. Dalam keseluruhan konsep yang ada itu dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni konsep kalimat secara tradisional dan konsep kalimat secara struktural (Suhardi, 2008: 79).

### **2.3 Kalimat Efektif**

Kalimat efektif menurut Razak (1985: 2) dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat yang efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif memerlukan beberapa persyaratan, selain persyaratan struktural. Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk

membentuk kerja sama melalui sistem yang bervariasi.

Razak (1985: 3) menegaskan bahwa kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa jelas tidak efektif, akan tetapi kalimat yang polanya betul menurut tata bahasa juga belum tentu efektif. Keefektifan kalimat dapat ditingkatkan melalui kemampuan mencari variasi pemilihan kata serta keragaman konstruksinya.

Pengarang menulis karangan untuk menyampaikan pesan moral kepada pembacanya. Ia menawarkan berbagai pilihan kepada pembaca dalam menanggapi tulisannya. Hal ini berarti fungsi kalimat tidak hanya untuk memberitahukan atau menanyakan sesuatu, tetapi mencakup semua aspek kejiwaan ekspresi manusia.

Kalimat efektif tidak hanya dibangun oleh struktur gramatik, tetapi juga pilihan kata yang dirangkai dalam bentuk kalimat. Perangkaian kata itu harus menyesuaikan topik dan konteks wacana.

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur (bersinggungan dengan kehematan), keparalelan (disebut juga dengan kohesi kalimat), kepaduan (disebut juga dengan koherensi kalimat), serta kecermatan, dan kelogisan dalam satu ruang lingkup (Rahardi, 2009: 129).

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi tersebut. Jadi, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan data selengkapnya dalam tabel data untuk mendeskripsikan jenis kesalahan kalimat yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian linguistik sinkronik, artinya sewaktu dalam kurun masa tertentu. Sumber data dipilih dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 61). Pembatasan pemilihan sumber data adalah (1) bagian latar belakang skripsi (2) skripsi mahasiswa ber-IPK terbaik, (3) mahasiswa yang lulus pada periode dan tahun akademik tertentu, dan (3) 10 % dari seluruh jumlah skripsi yang telah ditentukan dengan dasar sebelumnya. Latar belakang dipilih karena bagian inilah yang menjadi cikal bakal dan dasar pemikiran skripsi mahasiswa. Pemilihan skripsi yang ditulis mahasiswa dengan IPK terbaik diharapkan mampu mewakili tulisan terbaik di prodinya. Jumlah 10 % didasarkan pada waktu yang dibutuhkan dalam kerja penelitian. Semakin cepat hasil penelitian diperoleh, semakin akurat representasi dan hasil pemetaan kondisi kemampuan berbahasa mahasiswa pada waktu tertentu. Data yang dikumpulkan berupa tulisan latar belakang yang dipecah menjadi unit analisis berupa kalimat dan kata.

### **3.3 Teknik Pemerolehan Data**

Teknik pengumpulan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah dengan membaca teks dengan seksama, yakni dilakukan dengan membaca kritis. Pembacaan dilakukan berulang kali dengan melibatkan kepekaan, kemampuan, wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang kesalahan berbahasa yang didasarkan pada ejaan, peristilahan, dan kalimat efektif. Kedua adalah dengan mengidentifikasi bagian-bagian teks dengan menandai bagian-bagian teks. Ketiga adalah dengan mengklasifikasikan data yang sudah ditandai dengan memasukkan ke dalam instrumen lembar klasifikasi dan kodefikasi data sehingga diperoleh korpus data.

### **3.4 Rancangan penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan dipecah menjadi beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan kerja masing-masing anggota tim sesuai dengan tanggung jawabnya. Beberapa langkah kerja tersebut akan dipecah menjadi kegiatan sebagai berikut:

- a. Memetakan rancangan kerja dan membagi tugas pada masing-masing anggota

- b. Masing-masing anggota akan mendapatkan bagian untuk mengumpulkan sumber data dan data
- c. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis sesuai dengan dasar teori yang dipakai
- d. Bagian ini akan didominasi oleh kegiatan rapat yang dilakukan setidaknya-tidaknya sebanyak delapan kali. Dalam rapat tersebut akan dipresentasikan hasil analisis dari masing-masing anggota dan mendiskusikannya.
- e. Kompilasi hasil dan sajian data
- f. Penyusunan laporan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan dan kalimat pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya diperoleh kesalahan sebanyak 589 kasus kesalahan, yang terdiri atas 389 kesalahan penggunaan ejaan dan 200 kesalahan penulisan kalimat. Berikut ini tabel frekuensi kesalahan yang ada dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

**Tabel 1 Persentase Kesalahan Ejaan dan Kalimat pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya**

NO.	Aspek Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1.	Kesalahan ejaan	389	66,04%
2.	Kesalahan kalimat	200	33,96%
	Jumlah	589	100%

Dalam tabel tersebut, kesalahan yang paling banyak terdapat dalam kesalahan ejaan yang digunakan oleh mahasiswa dalam skripsinya. Kesalahan tersebut terdapat dalam 115 skripsi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berbagai skripsi tersebut diambil dari mahasiswa yang lulus dan diwisuda pada periode 11 tahun 2018 yang menggunakan bahasa Indonesia. Bagian skripsi yang menjadi sumber penelitian adalah bagian latar belakang.

### 4.1 Kesalahan Ejaan

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan pada beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya terdapat 363 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 184 kesalahan, (2) kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring sebanyak 56 kesalahan, dan (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 123 kesalahan. Berikut ini tabel frekuensi dan persentase jenis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya.

**Tabel 2. Persentase Kesalahan Ejaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya**

NO.	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	Persentase
1.	Penggunaan huruf (ph)	63	16,2%
2.	Penulisan kata (pk)	142	36,5%
3.	Tanda baca (tb)	184	47,3%
	Jumlah	389	100%

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.). Kesalahan penulisan kata lebih banyak didominasi kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan penulisan huruf lebih banyak pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring.

Kesalahan ejaan yang terdapat pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya masih banyak terjadi. Hal tersebut terjadi karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam penelitian ini terdapat 389 kesalahan ejaan atau sebesar 66,04% dari total kesalahan ejaan yang ada dalam skripsi. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), tanda baca titik (.), kesalahan penggunaan tanda petik (“...”), dan kesalahan penggunaan tanda kurung (...).

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

- (1) ... serta institusi ekonomi, sosial dan politik. (5/1/1/b/EYD/tb)
- (2) ... Tahun ini pun, peraturan-peraturan tersebut semakin diperketat. (10/6/1/EYD/tb)

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada nomor (1) adalah kurang tanda koma (,) sebelum kata *dan* jika berisi tiga rincian atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tentang penggunaan tanda baca koma (,). Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan tiga rincian atau lebih yang terletak dalam satu kalimat. Pembeneran untuk kutipan nomor (1) adalah ... serta institusi ekonomi, sosial, dan politik. (5/1/1/b/EYD/tb).

Pada kutipan nomor (2), kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung (-) semestinya dipakai di antara kata peraturan. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam PUEBI yang menyatakan bahwa tanda baca hubung digunakan di antara unsur-unsurnya. Pembeneran untuk kutipan nomor (2) adalah Tahun ini pun, peraturan-peraturan tersebut semakin diperketat (5/1/1/b/EYD/tb)..

Selain kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), kesalahan juga tampak pada penggunaan tanda baca titik (.), penulisan huruf, dan penulisan kata.

#### 4.2 Kesalahan Kalimat (Kalimat Efektif)

Pada aspek kalimat, terdapat 187 kesalahan yang muncul. Kesalahan tersebut menunjukkan persentase 36,32%. Beberapa data dapat dilihat sebagai berikut.

Karena dalam menentukan rute perjalanan, Google Maps memanfaatkan peta jalan yang terdaftar (Google, 2017), oleh karena itu rute ditentukan berdasarkan adanya jalan yang memungkinkan untuk dilalui (111/1/2/a/ke/str-kal).

Pada data tersebut terlihat bahwa struktur kalimat masih belum disusun dengan baik. Pada kalimat tersebut, semestinya konjungsi tidak digunakan untuk mengawali kalimat. Meskipun bisa dipakai, konjungsi *karena* dalam kalimat di atas tidak menghubungkan klausa sebab-akibat. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), *karena* merupakan kata hubung intrakalimat. Kata hubung intrakalimat adalah kata hubung yang menghubungkan dua klausa. Struktur seperti itu masih sering terjadi pada karya tulis mahasiswa. Perbaikan pada struktur tersebut adalah sebagai berikut

Dalam menentukan rute perjalanan, Google Maps memanfaatkan peta jalan yang terdaftar (Google, 2017). Oleh karena itu, rute ditentukan berdasarkan adanya jalan yang memungkinkan untuk dilalui (111/1/2/a/ke/str-kal).

Kesalahan dalam struktur kalimat juga terlihat pada kecermatan yang kurang tepat sehingga keilmiah tulisan menjadi hilang dan sulit dipahami. Hal itu sering terjadi pada berbagai hasil tulisan ilmiah mahasiswa. Pada penelitian ini, permasalahan itu banyak ditemukan. Hal itu dapat diakibatkan oleh kekurangmampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Pada penggunaan bahasa lisan, hal-hal seperti itu bukan menjadi suatu masalah yang besar karena bahasa lisan mengutamakan bagaimana komunikasi antara satu dan lainnya dapat berjalan dengan lancar. Hal itu berbeda dengan bahasa tulis yang memiliki aturan jelas dalam pedoman yang diatur oleh pemerintah. Kesalahan dalam kalimat efektif (yang mensyaratkan kecermatan) tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Untuk tipe pengunjung dengan pola pemesanan menu memilih sendiri sendiri. (115/1/4/a/ke-kecer)

Pada data tersebut terlihat penggunaan kalimat yang tidak cermat disusun sehingga mereduksi kalimat ilmiah. Maksud dalam kalimat tersebut sebenarnya adalah penjelasan mengenai beberapa tipe pengunjung sebuah rumah makan. Tipe pengunjung yang

dijelaskan dalam kalimat tersebut adalah tipe pengunjung yang datang berombongan dan memilih menu makanan secara mandiri (masing-masing). Hal itu dapat dipahami karena pengunjung tipe lain (dalam kalimat-kalimat selanjutnya) yang datang secara berombongan memilih makanan dengan cara diwakilkan pada salah satu pengunjung dalam rombongan tersebut.

Kalimat di atas menjadi rancu karena berhubungan secara kabur dan tidak jelas siapa yang memilih apa dan penggunaan kata *untuk* yang tidak menjelaskan tujuan. Pembetulan bagi kalimat di atas adalah sebagai berikut

Pengunjung memilih menu sendiri-sendiri.  
(115/1/4/a/ke-kecer)

Kedua data tersebut menunjukkan bagaimana kesalahan dalam struktur kalimat terjadi. Hal itu menjadi penanda bahwa masih banyak kesalahan struktur kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan perlu mendapatkan perhatian lebih agar karya ilmiah mahasiswa dapat menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, dari hasil analisis bagian struktur kalimat itu, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk kesalahan struktur kalimat ilmiah mahasiswa, seperti penggunaan kata yang kurang tepat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, dan peletakkan kata sesuai dengan fungsi jabatannya dalam kalimat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil sebagai berikut

1. Kesalahan ejaan yang ada pada beberapa skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya terdapat 389 kesalahan atau 66,04%, yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf sebanyak 63 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 142 kesalahan, dan (3) kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 184 kesalahan.
2. Kesalahan kalimat yang ada pada skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya terdapat 200 kesalahan atau 33,96% dengan rincian: 131 kesalahan

kesepadanan struktur kalimat, 11 kesalahan keparalelan, 8 kesalahan kepaduan/koherensi, 50 kecermatan kalimat,

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca berupa penggunaan tanda baca koma (,), tanda petik ganda (“...”), tanda baca titik (.), pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, dan kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*.

Lebih lanjut, tanda koma (,) memiliki peranan penting dalam penulisan. Hubungan klausa, perincian, penggunaan konjungsi, hubungan anak dan induk kalimat memegang peranan penting dalam mengusung makna yang disampaikan dalam kalimat. Oleh karena itu, tanda baca tidak kalah penting dibandingkan dengan penggunaan kalimat efektif. Tanda baca adalah salah satu alat bantu untuk meninggikan daya ketersampaian pesan dalam kalimat. Kesalahan penggunaan tanda koma (,) mengakibatkan kesalahan penjedaan dalam model pembacaan. Jika sudah demikian, pesan yang ingin disampaikan jadi kabur atau bahkan tidak tersampaikan sama sekali. Akhirnya, fakta penelitian bisa salah diterima oleh pembaca.

Penelitian ini juga menunjukkan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan kalimat. Kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah struktur kalimat yang tidak lengkap sehingga makna dan gagasan yang ingin disampaikan tidak jelas. Selain kesalahan struktur kalimat, kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa adalah kecermatan kalimat yang digunakan sehingga makna kalimat menjadi rancu dan ambigu.

Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dijadikan masukan khususnya bagi mahasiswa, supaya lebih teliti dalam penggunaan ejaan. Selain itu, dapat

memberikan masukan pemikiran bagi dosen bahasa Indonesia atau pihak yang berwenang dalam bidang kebahasaan untuk mencari tahu penyebab mengapa masih terdapat kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat.

### REKOMENDASI

1. Bagi penelitian lanjutan, sebaiknya mengembangkan bahan ajar terkait mata kuliah menulis dengan menitikberatkan pada hasil penelitian ini (ejaan dan kalimat secara praktis)
2. Perlunya mempertimbangkan penguatan tradisi literasi (bagi dosen) sebagai orientasi pembelajaran di MK yang diampu
3. Bagi mahasiswa, seharusnya mempunyai trik khusus dalam menyunting bahasa dalam karya ilmiah skripsi yang ditulis. Selain itu, diharapkan juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan dan kalimat. Pengetahuan itu dapat diperoleh dari dosen, buku, dan latihan-latihan.
4. Melihat banyak ditemukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan dan kalimat, dosen perlu menyusun perangkat pembelajaran yang berorientasi praktis dan strategis guna meminimalkan kesalahan penulisan mahasiswa.

*Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nestelenta, Niar Velli. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam melalui Teknik Resitasi pada Siswa Kelas VIIA SMP Assalam Batu*. (Skripsi, tidak diterbitkan)

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Adiatama.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

<sup>1</sup><http://www.ub.ac.id/tentang/profil-universitas/mahasiswa-id>

### Daftar Pustaka

Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2013. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang*

*Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.

LPPM, 2016, *Rencana Induk Penelitian Universitas Brawijaya 2016 – 2020*, (Dokumen, tidak diterbitkan)

Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah*